

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, NET PROFIT MARGIN DAN
LEVERAGE TERHADAP PERATAAN LABA
(Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Dalam Bursa Efek
Indonesia tahun 2016 – 2020)**

***EFFECT OF COMPANY SIZE, NET PROFIT MARGIN, AND LEVERAGE ON
INCOME SMOOTHING
(Study on Food and Beverage sub sector Companies in Indonesia Stock Exchange in 2016
– 2020)***

Faizah Ishmah Ulya¹, Dewa Putra Khrisna M²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

faizahishmahulya@student.telkomuniversity.ac.id¹, dewamahardika@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Perataan laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi laba. Hal ini dilakukan dengan motivasi untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada investor, dengan memperlihatkan laba perusahaan yang stabil. Karena investor hanya berfokus pada laba yang dihasilkan dalam menentukan keputusan investasinya. Oleh karena itu perusahaan melakukan tindakan perataan laba. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial antara Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin dan Leverage terhadap perataan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, net profit margin, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan secara parsial ukuran perusahaan, net profit margin, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Hasil penelitian ini diharapkan agar para investor memperhatikan aspek lainnya dan tidak hanya berfokus pada laba yang ada dilaporan keuangan perusahaan tersebut. Dan bagi perusahaan agar tidak melakukan perataan laba dikarenakan dapat mengurangi kepercayaan dari para investor.

Kata kunci : Perataan Laba, Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Leverage

Abstract

Income smoothing is taken by the company's management with the aim of reducing profit fluctuations. This is done with the motivation to show good performance to investors, by showing stable company profits. Because investors only focus on the profits generated in determining their investment decisions. Therefore the company performs income smoothing action. This study was conducted to determine and analyze the simultaneous and partial effect of Firm Size, Net Profit Margin and Leverage on income smoothing in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020.

The results of this study indicate that firm size, net profit margin, and leverage simultaneously have a significant effect on income smoothing. While partially company size, net profit margin, and leverage have a significant effect on income smoothing.

The results of this study are expected that investors pay attention to other aspects and not only focus on the profits in the company's financial statements. And for companies not to do income smoothing because it can reduce the confidence of investors.

Keywords: *Income Smoothing, Firm Size, Net Profit Margin, Lever*

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi negara yang tidak menentu dan ketatnya persaingan dunia usaha mendorong manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan dapat bertahan dan terus berkembang di dalam bisnisnya. Kinerja manajemen dapat dilihat di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu pencerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti manajemen, stakeholder, kreditor, dan pemerintah. Sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2017, dimana tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan cara memanipulasi data atau informasi akuntansi agar jumlah laba yang tercatat dalam laporan keuangan sesuai dengan keinginan manajer, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan perusahaan.

Salah satu strategi manajemen laba yang dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan perataan laba. Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba.

Fenomena yang terjadi yaitu kasus manipulasi laba yang dilakukan oleh perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food (TPS Food), hasil dari investigasi berbasis fakta PT Ernst & Young

Indonesia (EY) telah menemukan bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp 400 triliun serta ditemukan juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain sebesar Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) entitas bisnis makanan dan entitas tersebut

Dari kasus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa praktik manajemen laba maupun perataan laba bukanlah hal baru dalam perekonomian indonesia. Dalam kenyataannya terdapat beberapa faktor pendorong dilakukannya praktik perataan laba. Faktor-faktor pendorong tersebut adalah Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Leverage* suatu perusahaan. Faktor-faktor inilah yang menjadi pendorong bagi manajer untuk melakukan perataan laba.

2. Dasar Teori dan Metode Penelitian.

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Laporan Keuangan.

Laporan Keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Laporan keuangan juga dinyatakan oleh Winda (2014) yaitu laporan keuangan adalah pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayai kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan.

2.1.2 Perataan Laba.

Perataan laba merupakan salah satu bentuk tindakan dai manajemen laba. Definisi perataan laba menurut Beidleman (1973) dalam Habibul (2018) perataan laba merupakan usaha yang disengaja untuk meratakan atau mem fluktuasi kan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diizinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya dinilai dari total aktiva atau aset perusahaan, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Nurhayati dan Meliza, 2018).

Menurut Butar dan Sudarsi (2012) dalam Yuniar (2018) ukuran perusahaan dapat diukur salah satu dari total aset yaitu dengan cara logaritma natural total aset perusahaan. Pengukuran total aset memakai log natural total aset penggunaan logaritma natural (ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data dan besaran angka yang berlebih. Jika nilai total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, milyaran bahkan triliun. Dengan menggunakan log nilai miliar bahkan triliun tersebut dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Adapun rumus yaitu sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan : Ln(Total Aset)

2.1.4 Net Profit Margin

Net profit margin diprosikan dengan membandingkan antara laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional.

Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelumnya pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain (Heri,2016)

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Earning After Tax} / \text{Sales} \times 100\%$$

2.1.5 Leverage

Menurut Sujarweni (2017) rasio Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, sumberdaya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva. Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejumlah mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir,2011).

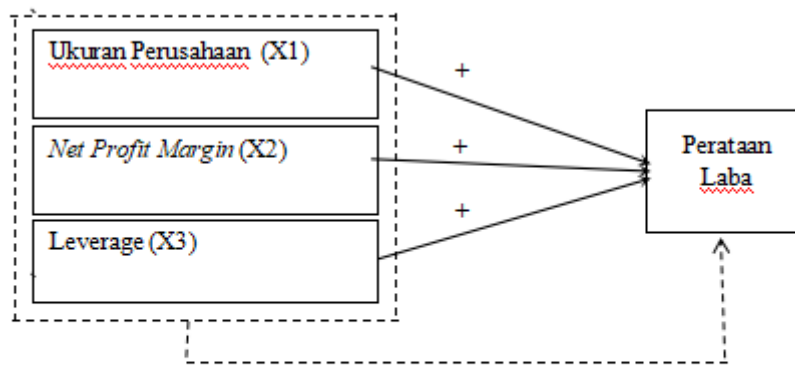
Dalam penelitian ini, leverage dihitung dengan rasio debt to equity ratio (DER). DER merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kewajibannya.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial. Variabel dependen pada penelitian ini adalah perataan laba, dan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, net profit margin, dan leverage.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan penjelasan diatas, berikut ialah uraian kerangka pemikiran:



Keterangan :

- > Secara Parsial
- - - - -> Secara Simultan

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang secara konsisten listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 75 perusahaan yang digunakan sebagai sampel.

Teknik Analisis yang digunakan adalah Regresi Logistik, Menilai Kelayakan Model Regresi, Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji T.

3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif variabel ini dijelaskan menggunakan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Ukuran Perusahaan	75	27.81	37.52	32.5249	3.08546
Net Profit Margin	75	-.09	.94	.1196	.15926
Leverage	75	-2.13	2.68	.9125	.82501
Valid N (listwise)	75				

Tabel 1

Statistik Deskriptif

3.2 Analisis Regresi Logistik**Menilai Kelayakan Model Regresi**

Tabel 2

Hosmer and Lemeshow test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.107	7	.767

Sumber: Output SPSS 21.0

Hosmer and Lemeshow test didapatkan nilai Chi-Square sebesar 4.107 dengan tingkat signifikan 0,767. Nilai tingkat signifikan lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa fit dan dapat digunakan untuk analisis karena cocok dengan data observasinya.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	66.642 ^a	.387	.517

Sumber: Output SPSS 21

Dapat dilihat nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,517. Nilai Nagelkerke R Square lebih besar dibandingkan nilai Cox & Snell R Square, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, net profit margin dan leverage mempengaruhi variabel dependen sebesar 51,7%, sisanya sebesar 48,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 4

Omnibus Test of Model Coefficient

	Chi-square	df	Sig.
Step	36.676	3	.000
Step 1 Block	36.676	3	.000
Model	36.676	3	.000

Sumber: Output SPSS 21

Hasil dari pengujian regresi logistik dengan menggunakan Omnibus Test of Model Coefficient diketahui nilai Chi-square sebesar 36.676 dengan degree of freedom sebesar 3 dan tingkat signifikan 0.00 (sig < 0,05), maka H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan secara simultan ukuran perusahaan, net profit margin, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Pengujian Parsial (Uji T)

Tabel 5

Variabel in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Ukuran Perusahaan	.288	.121	5.655	1	.017	1.334
Step 1 ^a Net Profit Margin	20.909	6.770	9.539	1	.002	1204313280.437

Leverage	1.264	.534	5.602	1	.018	3.540
Constant	-12.222	4.316	8.019	1	.005	.000

Sumber: Output SPSS 21

Menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,288 dengan nilai signifikan dari ukuran perusahaan sebesar 0,017, dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 0,05. Hal itu berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba.

Nilai koefisien sebesar 20,909 dengan nilai signifikan dari net profit margin sebesar 0,002, dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 0,05. Hal itu berarti H_0 ditolak H_a diterima dengan demikian Net Profit Margin Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba.

Nilai koefisien sebesar 1,264 dengan nilai signifikan dari ukuran perusahaan sebesar 0,018, dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 0,05. Hal itu berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba.

Dari hasil pengujian tersebut maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{IS}{(1-p)} = -12.222 + 0.288 (UP) + 20.909 (NPM) + 1.264 (L) + \text{eit}$$

Penjelasan:

- 1) Nilai konstanta (α) adalah -12.222. Apabila Ukuran Perusahaan Net profit margin dan Leverage bernilai nol, maka Income Statement akan bernilai -12.222 satuan.
- 2) Nilai koefisien sebesar 0,288 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka Income Statement akan mengalami peningkatan sebesar 0,288 satuan.
- 3) Nilai koefisien sebesar 20,909 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka Income Statement akan mengalami peningkatan sebesar 20.909 satuan.
- 4) Nilai koefisien sebesar 1,264 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka Income Statement akan mengalami peningkatan sebesar 1,264 satuan.

4 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, net profit margin, dan leverage terhadap perataan laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil regresi logistik dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan, net profit margin, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
2. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.
3. Secara parsial net profit margin berpengaruh terhadap perataan laba.
4. Secara parsial leverage berpengaruh terhadap perataan laba.

Saran :

1. Aspek Teoritis

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan sektor-sektor lain serta dengan menambah beberapa variabel independen yang berbeda seperti struktur kepemilikan, nilai saham, kepemilikan manajerial yang diperkirakan akan mempengaruhi perataan laba pada suatu perusahaan.

2. Aspek Praktisi

Bagi investor

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat membantu investor untuk menganalisis:

a. Ukuran perusahaan

Apabila salah satu perusahaan memiliki total aktiva tinggi dan ukuran perusahaannya sudah dalam kategori besar (large firm) maka bisa diindikasikan melakukan perataan laba karena perusahaan yang besar ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan kinerja yang baik setiap tahunnya.

b. Net profit margin

Apabila salah satu perusahaan memiliki nilai rasio yang tinggi maka bisa dikatakan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Maka bisa diindikasikan bahwa perusahaan telah melakukan perataan laba karena dengan menunjukkan

c. Leverage

Apabila salah satu perusahaan memiliki tingkat rasio hutang yang tinggi, bisa dikatakan perusahaan tersebut melakukan perataan laba karena besarnya utang/kewajiban tersebut akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada investor.

Dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi, sebaiknya para investor memperhatikan aspek lainnya dan tidak hanya berfokus pada laba yang ada dilaporan keuangan perusahaan tersebut.

Bagi perusahaan.

Diharapkan untuk suatu perusahaan agar tidak melakukan perataan laba dikarenakan dapat mengurangi kepercayaan dari para investor. Sebaiknya perlu ada pengawasan yang ketat dalam pengelolaan keuangan perusahaan agar terhindar dari perataan laba.

Referensi

- [1] Azhara, Meliza (2018). Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap perataan laba. *E-Proceeding of Management: Vol.5, No.3 Desember 2018* (ISSN: 2355-9357).
- [2] Butar, B. & Linda, K. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. November 2012, Hal: 143-158 Vol.1, No.2 (ISSN: 1979-4878).
- [3] Creswell, J. W. (2010). *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [4] Dwiputra, I Made Arya. Suryanawa, I Ketut. (2016). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ration dan Size terhadap peralataan laba. *E-Jurnal Akuntansi Udayana* (ISSN:2302-8556).
- [5] Fatmawati & Djajanti Atik. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba. *Kelola Vol.2 No.3 edisi September 2015* (ISSN: 2337-5965).
- [6] Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- [8] Herlina, Siti. Zulfahridal. Yasni, Hariadi. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Net Profit Margin, dan Struktur Kepemilikan terhadap tindakan Perataan Laba. *JOM Fekom*, Vol.4 No.1 Februari 2017.
- [9] Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Grasindo.
- [10] Iqbal, Habibul. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Nilai Saham terhadap praktik Praktik Perataan Laba. *E-Proceeding of Management : Vol.6, No.1 April 2019* (ISSN: 2355-9357).
- [11] Ramadhani, W., Nazar, M, R., Mahardika, D. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Devidend Payout Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Perataan Laba. *E-Proceeding of Management: Vol.4, No.3 Desember 2017*.
- [12] Triadi, D., Dillak, J, V., Pratomo, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Dividend Payout Ratio terhadap Perataan Laba. *E-Proceeding of Management: Vol.7, No.1 April 2020* (ISSN: 2355-9357).